



**PERGESERAN MAKNA BELIS DALAM PERKAWINAN  
ADAT MANGGARAI DAN DAMPAKNYA BAGI  
MARTABAT PEREMPUAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh**

**SALESTI BERTO GAGANG**

**NPM: 18.75.6435**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF  
LEDALERO**

**2023**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Salesti Berto Gagang
2. NPM : 18.75.6435
3. Judul Skripsi : Pergeseran Makna Belis dalam Perkawinan Adat Manggarai dan Dampaknya Bagi Martabat Perempuan
4. Pembimbing:
  1. Ferdinandus Sebho, S.Fil., Lic  
(Penanggung Jawab)
  2. Dr. Petrus Dori
  3. Dr. Yosef Keladu
5. Tanggal Diterima : 17 September 2021



6. Mengesahkan:

7. Mengetahui:

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Yosef Keladu



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero dan  
Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Filsafat Program Studi  
Ilmu Teologi-Filsafat  
Agama Katolik

Pada

..... 2023

Mengesahkan

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**



Rektor,

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Ferdinandus Sebho S.Fil., Lic

2. Dr. Petrus Dori

3. Dr. Yosef Keladu

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salesti Berto Gagang

NPM : 18.75.6435

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain dan lembaga lain disertakan dalam skripsi sebagai sumber penulisan. Hal itu dicantumkan dalam kutipan berupa catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 13 Juni 2023

Yang Menyatakan

Salesti Bereto Gagang

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salesti Berto Gagang

NPM : 18.75.6435

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

### **Pergeseran Makna Belis dalam Perkawinan Adat Manggarai dan Dampaknya Bagi Martabat Perempuan**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere

Pada tanggal : 13 Juni 2023

Yang Menyatakan

Salesti Berto Gagang

## KATA PENGANTAR

Belis dalam masyarakat NTT umumnya merupakan kewajiban dan sebagai bentuk ungkapan terima kasih. Akan tetapi, belis di seluruh wilayah NTT umumnya tidak sama. Setiap daerah memaknai belis secara berbeda-beda. Di Manggarai, belis memiliki ciri khas tersendiri dan dimaknai secara berbeda dengan wilayah lain yang ada di NTT.

Belis merupakan syarat perkawinan dalam masyarakat NTT umumnya, Mangarai khususnya. Belis sesungguhnya memiliki nilai luhur yaitu cinta dan pengorbanan. Belis disebut juga sebagai perkawinan adat. Hal ini didasarkan melalui tahap pengenalan, peminangan, pertunangan, dan perkawinan. Namun, seiring berjalannya waktu, makna dan nilai luhur belis kian memudar. Kini belis bukan lagi dipandang sebagai bentuk perkawinan adat yang sakral dan bermakna. Belis malahan dijadikan ajang untuk mencari keuntungan. Praktik belis saat ini seolah-olah menempatkan perempuan sebagai komoditi yang bisa mendatangkan keuntungan. Martabat perempuan dalam praktik belis saat ini disamakan dengan barang dagangan. Praktik ketimpangan semacam ini merupakan suatu kegelisahan bersama. Semua orang harus mulai membuka mata dan hati untuk menyadari penyelewengan yang terjadi. Belis dalam fenomena masyarakat menjadi salah satu hal yang paling ditakuti oleh semua orang. Hal ini didasarkan pada mahalnnya belis dan dilihat sebagai proses untuk mempeoleh keuntungan ekonomi. Namun belis sebenarnya adalah langkah awal menuju perkawinan. Mengingatnya juga perkawinan bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan serta memperoleh keturunan.

Banyak pihak telah membantu penulis selama proses penulisan skripsi ini. Pertama-tama penulis menghaturkan puji syukur kepada Tuhan atas berkat dan penyertaan-Nya. Selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih khusus kepada: *Pertama*, Ferdinandus Sebho, S. Fil., Lic., sebagai dosen pembimbing yang selalu setia mendampingi penulis dalam memberikan koreksi dan masukan untuk tulisan skripsi ini. *Kedua*, Dr. Petrus Dori, sebagai penguji yang meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi dan memberi ujian kepada penulis. *Ktiga*, Institut Filsafat

dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menyediakan fasilitas yang memadai sehingga proses penulisan skripsi ini berjalan dengan baik. *Keempat*, Pater Donato Lovito, Pater Anto dan diakon Abdon yang selalu memberi motivasi kepada penulis. *Kelima*, teman-teman fratres. *Keenam*, orang tua dan keluarga yang telah mendukung penulis dengan penuh cinta. *Ketujuh*, Bapak Yosef Maria Florisan dan Saudara Hendro, yang sudah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama proses penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dengan caranya masing-masing.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan di dalamnya, karena itu saran dan kritikan yang membangun dari pembaca sekalian sangat dibutuhkan.

Penulis

## ABSTRAK

Salesti Berto Gagang, 18756435. **Pergeseran Makna Belis dalam Perkawinan Adat Manggarai dan Dampaknya bagi Martabat Perempuan**. Skripsi. Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2023.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk, *Pertama* mengajak masyarakat Manggarai secara keseluruhan, lebih khusus kaum muda untuk ikut turut rembuk dan membahas fenomena pergeseran makna belis dalam perkawinan adat Manggarai dan dampaknya bagi martabat perempuan. *Kedua* untuk memperkaya khazanah pendidikan dengan memperjuangkan nilai dan eksistensi budaya serta dampaknya bagi manusia yakni mengangkat harkat dan martabat perempuan.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode wawancara dan analisis data sekunder. Metode wawancara itu meliputi via telepon. Penulis menggunakan wawancara tidak langsung (*indirect interview*) melalui telpon lewat para tua adat di Manggarai yang memiliki pengalaman dan wawasan baik tentang adat serta belis di Manggarai. Metode berikut adalah pengumpulan data, yaitu metode yang ditinjau dari referensi-referensi seperti buku-buku, dokumen, artikel, jurnal, manuskrip, dan internet yang berbicara tentang belis dan martabat perempuan di Manggarai pada khususnya juga masyarakat luas pada umumnya.

Melalui penelitian dan analisis yang dilakukan penulis dalam proses penulisan skripsi ini dapat disimpulkan bahwa belis merupakan salah satu aspek budaya kehidupan manusia yang amat penting dalam kehidupan orang-orang Manggarai. Namun perlu dipahami bahwa belis dan kaum perempuan merupakan wujud yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia serta kebudayaan-kebudayaan di Manggarai.

Karena itu, belis dan budaya Manggarai tentu diterima dan diakui sebagai tradisi yang memiliki dampak serta ikatan relasi antara martabat perempuan Manggarai pada umumnya serta dampaknya bagi masyarakat besar pada umumnya. Karena itu, relasi timbal balik antara belis, perkawinan dan martabat manusia sesungguhnya belis merupakan satu tradisi yang harus dipertahankan.

**Kata kunci: belis, perempuan, perkawinan, martabat perempuan**



## ***ABSTRACT***

Salesti Berto Gagang, 18756435. **The Shift of *belis*' Meaning of the Manggarai Traditional Marriage and Its Impact of the Dignity of Women.** Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2023.

Writing this thesis aims to, first, invite the Manggarai community as a whole, more specifically young people to participate in consultations and discuss the phenomenon of the *belis* in the meaning of in *belis* Manggarai traditional marriages and its impact on women's dignity; the second is to enrich the repertoire of education by fighting for the value and existence of culture and its impact of the humans, namely raising the dignity of women.

The method used in this writing thesis is the method of interviews and secondary data analysis. The interview method includes via telephone. The author uses indirect interviews by telephone through traditional elders in Manggarai who have experience and insight into both traditional and *belis* in Manggarai. The following method is data collection, which is a method that is reviewed from references such as books, documents, articles, journals, manuscripts, and internet which talk about *belis* and the dignity of women in Manggarai in particular as well as the wider community in general. Through research and analysis conducted by the writer in the process of this writing thesis, it can be concluded that *belis* is one of the most important aspects of the art of human life especially for Manggarai people. However, it should be understood that *belis* and women are two entities that cannot be separated in human life and culture in Manggarai.

Because of this, traditional shift of Manggarai culture are certainly accepted and recognized as a tradition that has an impact and a relationship bond between the dignity of Manggarai women in general and its impact on society. Therefore, the reciprocal relationship between *belis*, marriage and human dignity is actually a tradition that must be maintained.

**The key word: *belis*, women, marriage, women's dignity**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENERIMAAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penulisan .....	6
1.3.1 Tujuan Khusus .....	7
1.3.2 Tujuan Umum .....	7
1.4 Metode Penulisan .....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II SEKILAS TENTANG BELIS .....</b>	<b>9</b>
2.1 Pengantar .....	9
2.2 Belis sebagai Budaya .....	9
2.2.1 Komponen Budaya dalam Belis .....	9
2.2.2 Nilai Budaya dalam Belis .....	10
2.3 Pengertian Belis .....	10
2.4 Ciri Khas Belis dalam Masyarakat NTT .....	11
2.5 Manfaat Belis bagi Masyarakat NTT .....	12
2.6 Tujuan Belis dalam Perkawinan Masyarakat NTT .....	14

2.7 Kesimpulan .....	16
<b>BAB III BELIS DAN PERKAWINAN ADAT MANGGARAI .....</b>	<b>17</b>
3.1 Pengantar .....	17
3.2 Proses Belis dalam Adat Manggarai .....	17
3.2.1 Prapeminangan .....	18
3.2.2 <i>Watang</i> .....	19
3.2.3 <i>Watang Karong Salang</i> .....	19
3.2.4 Persiapan Sebelum Peminangan .....	20
3.2.4.1 Acara Peminangan ( <i>Weda Rewa Tuke Mbaru</i> ) dan Pertunangan ( <i>Pongo</i> ) .....	21
3.2.4.2 <i>Paluk Kila</i> .....	22
3.2.4.3 Keputusan Akhir ( <i>Kempu</i> ) .....	23
3.3 Perkawinan dalam Adat Manggarai ( <i>Kawing, Kaeng Kilo, Na'a Wina/Rona</i> ) .....	23
3.4 Jenis-jenis Perkawinan Adat Manggarai .....	24
3.4.1 <i>Kawing Tungku</i> .....	25
3.4.1.1 <i>Kawing Tungku Cu</i> .....	26
3.4.1.2 <i>Kawing Tungku Neteng Nara</i> .....	27
3.4.1.3 <i>Kawing Tungku Anak Rona Musi</i> .....	28
3.4.2 <i>Kawing Cangkang</i> .....	28
3.4.3 <i>Kawing Cako</i> .....	29
3.5 Kesimpulan .....	29
<b>BAB IV PERGESERAN MAKNA BELIS DI MANGGARAI DAN MARTABAT PEREMPUAN .....</b>	<b>32</b>
4.1 Pengantar .....	32
4.2 Pergeseran Makna Belis .....	32
4.2.1 Budaya Patriarkat .....	34
4.2.2 Perempuan sebagai Propereti .....	36
4.2.3 Perempuan sebagai Investasi .....	37

4.2.4 Kawin Lari .....	38
4.2.5 Kawin Paksa .....	39
4.2.6 Perbudakan Wanita .....	40
4.2.7 Konflik Keluarga .....	41
4.2.8 Inferioritas dan Dehumanisasi .....	42
4.2.9 Kekerasan Berbasis Gender (KDRT) .....	43
4.3 Martabat Perempuan .....	45
4.3.1 Wanita Memiliki Martabat yang Tidak Dapat Hilang .....	45
4.3.2 Belis dan “Untuk satu sama lain”- Satu “Dwitunggal” (KGK 371-373) .....	47
4.3.3 Belis dan Asta (Delapan) Jenis HAM dan Kebebasan Dasar Manusia (UU No. 39/1999, Pasal 9-44) .....	49
4.4 Kesimpulan .....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
5.1 Kesimpulan .....	51
5.2 Saran .....	59
5.2.1 Orang Tua .....	59
5.2.2 Masyarakat .....	60
5.2.3 Gereja .....	60
5.2.4 Pemerintah .....	61
5.2.5 Masyarakat Adat .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>